

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pemahaman Proyek

Pada dasarnya gedung serbaguna merupakan gabungan fungsi dari gedung *Convention* dan *Exhibition Center*. Definisi dari *convention* yang berarti pertemuan/rapat besar dan *exhibition* yang berarti pameran, sehingga dapat diartikan bahwa *Convention Exhibition Center* merupakan tempat yang memfasilitasi dua kelompok fungsi utama yaitu pertemuan dan pameran. Kedua kelompok fungsi utama tersebut dalam pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kegiatan formal maupun nonformal, kapasitas pengunjung yang banyak maupun sedikit, kebutuhan ruang terbuka maupun tertutup, kebutuhan ruang yang besar maupun kecil, dan sebagainya. Spesifikasi ruang yang bersifat fleksibel dibutuhkan untuk dapat mengakomodir berbagai jenis fungsi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan gedung serbaguna yang dimaksud dalam penulisan ini adalah perancangan sebuah gedung multifungsi yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan berbagai jenis kegiatan dengan kapasitas yang dapat disesuaikan pada setiap kebutuhan acara. Kapasitas yang terbagi dalam kelompok-kelompok ruang dengan sistem partisi maupun permanen.

2.2 Studi Preseden

- Shaw Auditorium

Shaw Auditorium merupakan sebuah auditorium elips rancangan Henning Larsen untuk Hong Kong University of Science and Technology. Hal yang menarik pada proyek ini adalah bentuknya yang dinamis dengan koridor keliling berupa ruang *prefunction* sehingga dapat diakses dari berbagai sisi.



Gambar 2.1 *Bird View Shaw Auditorium*

Sumber: Archdaily, 2019

Konsep bentuk yang minimalis dengan menerapkan fasad serangkaian ring cincin putih yang bermakna tempat budaya baru yang dinamis dan menjadi inkubator budaya bagi mahasiswa.



Gambar 2.2 Konsep Ruang Shaw Auditorium

Sumber: Archdaily, 2019

Fleksibilitas ruang yang dapat digunakan oleh berbagai jenis acara juga dapat didukung dengan baik oleh gedung ini. Aktifitas pada area *indoor* maupun *outdoor* juga dibuat lebih hidup dengan menerapkan plaza dan koridor untuk pedestrian. Kekurangan pada proyek ini yaitu tidak menyediakannya ruang parkir di sekitar gedung sehingga akses bagi pengunjung hanya dengan berjalan kaki ataupun *drop off* antar jemput.

- Binus School Auditorium

Sebuah ruang serbaguna pada Binus School Bekasi ini merupakan karya rancangan Andra Matin. Hal yang menarik pada gedung ini adalah bentuknya yang minimalis dan penerapan bangunan *pilotis*/ panggung seperti layaknya rumah tradisional, sehingga memberi ruang udara pada bagian udara untuk mengalir secara alami.



Gambar 2.3 *Bird View* Binus School

Sumber: Archdaily, 2019

Menggunakan *ramp* sebagai akses masuk langsung menuju lantai 2, sehingga membagi jalur sirkulasi pada gedung. Bentuknya yang sederhana memudahkan orang untuk memahami alur sirkulasi pada gedung dan desain terlihat lebih harmonis dengan sekitarnya.



Gambar 2.4 *Ramp* Binus School

Sumber: Archdaily, 2019

Berdasarkan jumlah kapasitasnya, gedung ini tidak sebesar proyek gedung serbaguna Institut Teknologi Sumatera yang dibutuhkan karena gedung ini hanya berskala sekolah, sehingga perlu disesuaikan lagi sesuai kompleksitas fungsi dan program ruangnya untuk diterapkan pada proyek gedung serbaguna Institut Teknologi Sumatera.

- *Congress and Exhibition Center Agordo, Italy*

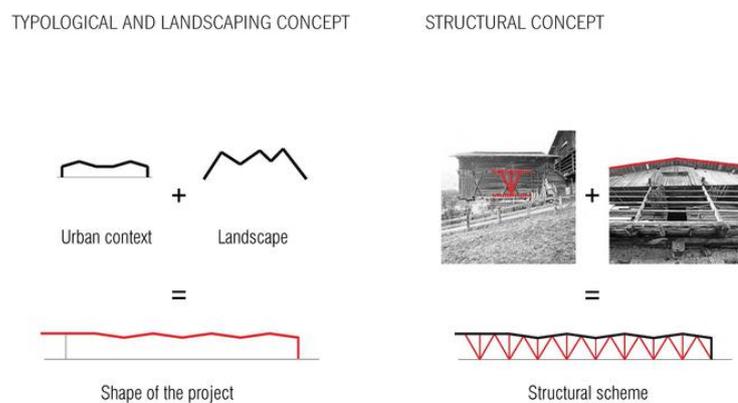
Proyek ini merupakan sebuah gedung serbaguna seluas 6400 m² yang digunakan sebagai tempat kumpul komunitas lokal, pertunjukan, hiburan, konser, pameran seni dan lain-lain. Bangunan ini merupakan karya kolaborasi Studio Botter dan Studio Bressan. Terletak di luar area perkotaan, namun tetap terhubung dengan baik dengan jaringan publik.



Gambar 2.5 *Congress and Exhibition Agordo, Italy*

Sumber: Archdaily, 2019

Desain bangunan ini mampu merespon kondisi lokal menjadi bentukan massa dan bangunannya. Membawa nuansa alam dengan penggunaan struktur kayu (Glulam) yang terinspirasi dari lanskap pengunungan Alpine dan konstruksi bangunan tradisional disana.



Gambar 2.6 Konsep Bentuk *Congress and Exhibition Agordo, Italy*

Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 2.7 Interior *Congress and Exhibition Agordo*, Italy

Sumber: Archdaily, 2019

Menampilkan kesan hangat dan natural dari material kayu membuat bangunan ini terasa lebih bersahabat kepada pengunjung, ditambah penggunaan kaca *curtain wall* dapat membuat cahaya alami masuk ke dalam ruang sehingga dapat lebih menghemat penggunaan listrik.

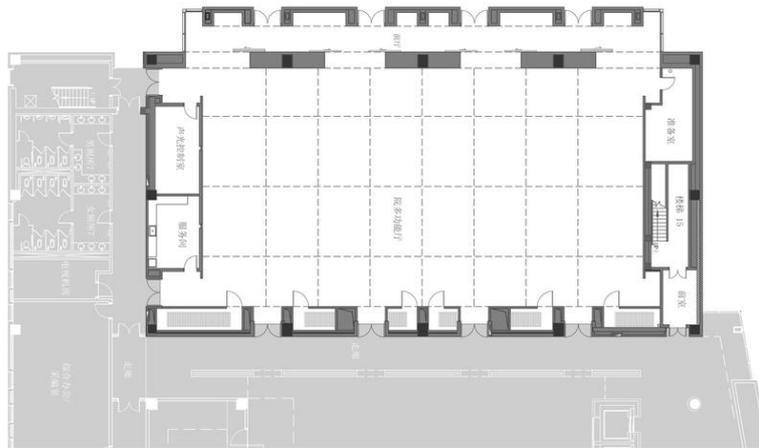
- *Multifunction Hall* Academy of Arts and Design, Tsinghua University

Aula multifungsi seluas 700 m² milik Tsinghua University ini merupakan ruang pendukung untuk menyelenggarakan kegiatan pameran, pertunjukan dan ruang kelas akademi.



Gambar 2.8 Interior *Multifunction Hall*, Tsinghua University

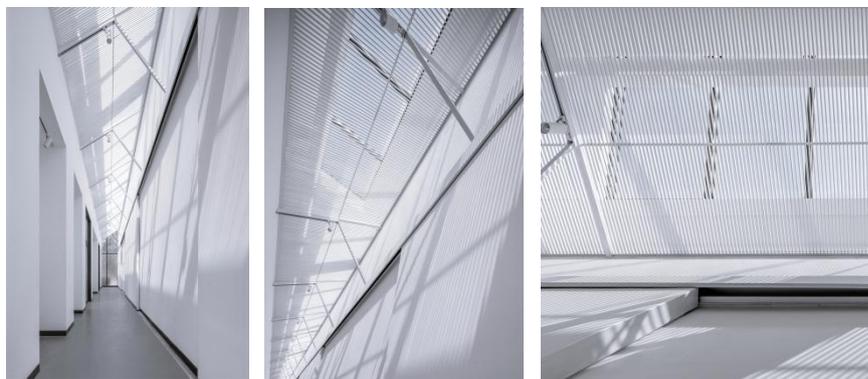
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 2.9 Denah *Multifunction Hall*, Tsinghua University

Sumber: Archdaily, 2019

Kapasitas ruang yang dapat dibagi secara fleksibel dengan menggunakan *sliding wall* memudahkan pengaturan ruang sesuai kapasitas acara yang dibutuhkan. Penerapan *skylight* pada area koridor menjadi celah cahaya alami masuk menerangi ruangan, ditambah dengan penggunaan warna dominan putih serta lantai dengan material semen ekspos memberikan kesan *clean* pada ruangan. Konsep ini dirasa cocok untuk desain gedung serbaguna ITERA, karena dapat membuat objek pameran ataupun kegiatan menjadi lebih menarik perhatian dan mampu menyatu dengan berbagai jenis tema acara yang akan diselenggarakan.



Gambar 2.10 *Skylight Multifunction Hall*, Tsinghua University

Sumber: Archdaily, 2019

Tabel 2.1 Hasil Studi Preseden Proyek Sejenis

No	Preseden Proyek	Kelebihan	Kekurangan
1	Shaw Auditorium	<ul style="list-style-type: none"> - Fleksibilitas ruang yang baik dapat difungsikan banyak kegiatan. - Aksesibilitas dalam dan luar gedung dilengkapi dengan koridor dan plaza sehingga lebih ramah bagi pejalan kaki. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki ruang parkir untuk kendaraan, sehingga perlu didukung dengan kendaraan umum, ataupun memang konsepnya untuk pengunjung berjalan kaki
2	Binus School Auditorium	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk yang minimalis menjadikan gedung ini harmonis dan dengan sekitar tapak. - Bangunan dibuat <i>pilotis</i> sehingga memberi ruang udara mengalir pada bagian bawah - Terdapat <i>ramp</i> langsung menuju lantai 2 sehingga memudahkan aksesibilitas dari luar gedung 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas ruang perlu disesuaikan karena gedung ini hanya berskala sekolah. - Fleksibilitas ruang belum mampu menampung semua jenis kegiatan yang dibutuhkan.
3	<i>Congress and Exhibition</i> Agordo, Italy	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon konteks lokal menjadi konsep bangunan. - Konsep struktur terinspirasi dari struktur segitiga pada bangunan tradisional setempat. Struktur menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang <i>hall</i> tidak terbagi kedalam spesifikasi yang sama dengan <i>sliding wall</i>. - Cahaya yang masuk ke dalam gedung terlalu banyak untuk iklim tropis

	<p>elemen estetika.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material kayu memberikan kesan hangat dan menyambut bagi pengunjung. - Penerapan <i>glass curtain wall</i> membuat cahaya alami masuk kedalam gedung sehingga mengurangi penggunaan listrik 	<p>pada tapak, sehingga tidak cocok jika diterapkan penggunaan <i>curtain wall</i> tersebut.</p>
<p>4 Multifunction Hall Academy of Arts and Design, Tsinghua University</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian <i>hall</i> dengan sistem <i>sliding wall</i> membuat ruang menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kapasitas yang dibutuhkan. - Penerapan <i>skylight</i> pada bagian selasar membuat cahaya alami menerangi area tersebut, sehingga mengurangi penggunaan listrik. - Penggunaan warna putih dan material semen ekspos memberikan kesan <i>clean</i> serta dapat lebih menonjolkan kegiatan dan produk yang dipamerkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas ruang masih terlalu kecil sehingga perlu disesuaikan dengan proyek gedung serbaguna ITERA.